BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Seperti yang ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003, hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling

[1] UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, (Surabaya: Karina, 2003), hal. 3-4

terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak dan fikih, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Maka dari itu, di dalam kehidupan sehari-hari, pendidikian memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangn dan keberhasilan anak terutama pendidikan agama islam, untuk berakhlak mulia yang diharapkan sesuai dengan syariat islam. Karena bagaimanapun juga pendidikan agama islam itu, murupakan tiang untuk bersandar mewujudkan pembiasaan keagamaan, keimanan, kesabaran, berilmu hidup optimis dalam menjalani kehidupan. Terutama untuk mempelajari Al-Quran dan belajar membaca Al-Quran.

Seperti yang ditegaskan di dalam PERMENAG No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Stardat Isi Pendidikan Agama Islam pada Bab 1 menyatakan bahwa Al-Quran Hadist itu mencangkup tentang, membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat *al-Faatihah*, *an-Naas* sampai dengan surat *ad-Dhuhaa*. Dan Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.[2]

Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan agama islam, bagi kehidupan seseorang. Untuk mewujudkan kebiasaan anak-anak berperilaku keagamaaan misalnya seperti sholat lima waktu,

[2] PERMENAG No 2 Tahun 2008, *"Tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah"* dalam *http://www.go.id/kemenag.htm*, diakses tanggal 29 Maret 2015

membaca Al-Quran, berdo'a, dan berbakti kepada orang tua. maka yang paling utama bagi anak-anak itu untuk terlebih dahulu mempelajari Al-Quran. Karena Al-Quran itu sebagai pedoman hidup sehari-hari bagi umat manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadits HR. Bukhari yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "sebaik-baik kamu sekalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkanya". (HR. Bukhari).[3]

Dengan demikian, taman pendidikan Al-Quran (TPQ), sangatlah penting bagi anak-anak untuk belajar beragama terutama belajar membaca Al-Quran. Karena TPQ salah satu pendidikan lembaga non formal, untuk membantu keberhasilan lembaga pendidikan sekolah seperti Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, serta sekolah madrasah yang lebih tinggi lagi, terutam bidang studi yang berkaitan dengan agama islam.

Ditegaskan pada teks peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah bab III pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan "jalur pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan", dan ayat 3 yang menyebutkan "pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan", maka semakin menjadi jelas

[3] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula,* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 69

bahwa sebagai integral dari system pendidikan nasional, TPQ itu berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim disebut pendidikan non formal.[4]

Jadi belajar dan pembelajaran itu dimulai sejak dini, dan tidak mengenal tempat. Karena setiap manusia itu di wajibkan untuk belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangnkan pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik agar mau dan mampu belajar.[5]Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[6]

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa upaya dalam peningkatan kualitas pengajaran sangat penting, akan tetapi kualitas pengajaran ini sering kali terhambat oleh kesulitan dalam mengambil metode mengajar. Padahal metode dalam suatu pengajaran sangatlah mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

---

[4]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 208-209

[5] Mulyono, *Strategi Pembelajaran,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2012), hal. Vi.

[6] *Ibid.,* hal. 4

Namun seperti diketahui bahwa tidak ada satu metode yang dianggap lebih baik dari yang lainya. Suatu metode dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan tujuan, materi, yang akan dipelajari, serta karakteristik peserta didik. Jadi metode mengajar adalah suatu cara untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas, dan alat untuk menyampaikan bahas pelajaran yang telah ditentukan, agar tujuan pembelajaran tercapai.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[7]

Kalau kita lihat dalam proses perkembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an, tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan baca Al-Qur'an yang salah, yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.[8]

Di samping hal itu, ada salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan yaitu, dalam hal penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an. Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi, dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya panduan buku *iqro'* dan panduan buku *An-Nahdiyah.* Namun dengan demikian metode yang digunakan saat ini dalam

---

[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal 4

[8] Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2

membaca Al-Qur'an untuk anak pra sekolah masih terbatas pada buku sebagai sumber dan sekaligus media pengajaran. Sebagai akibat kondisi seperti ini, maka timbulah permasalahan bahwa tidak sedikit anak-anak sekolah merasa bosan belajar Al-Qur'an yang menerapkan metode dan media seperti itu sehingga anak mengalihkan perhatiannya kepada yang lain yang dianggap lebih mudah menurut anak dan bahkan anak cenderung memilih yang lain yang tidak ada.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka akhir-akhir ini muncul sebuah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan ada beberapa percobaan metode-metode baru yang belum pernah ada, yang mungkin bisa lebih cepat dan mudah dalam belajar membaca al-Quran. Namun kenyataan sebaliknnya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. yaitu metode Usmani, suatu metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain.

Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Quran bagi semua kalangan.[9] Sebagai sebuah media pembelajaran Al-Quran, metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto,

[9] Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Prakrtis Belajar Membaca Al-Quran"Usmani"*, (BLitar:2009), hal.6

target, sistem/aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi.[10]

Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Quran. Namun kenyataanya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Quran yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode ustmani ini seakan-akan melajutkan impian ulama salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode Usmani ini bisa menjadi generasi ulama salaf, khususnya pada bidang Al-Quran.[11]

Di masa sekarang ini, banyak sekali lembaga pendidikan Al-Quran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode-metode untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Quran.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.[12]

Mulai dari cara membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Juga membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras, jelas dan tegas. Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang telah

---

[10] Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ),* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), hal. 1

[11] Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pendidikan. . .,* hal. iii

[12]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Bandung: Kencana Prenada Groub, 2006), hal. 147

berkembang pesat saat ini yaitu Metode Usmani. Metode ini digunakan untuk belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan, mulai anak-anak, dewasa, remaja dan orang tua. Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an, metode Usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu agar dalam pengajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah. Metode ini sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan perkembangan motorik anak.

Melihat uraian tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kerhormatan Al-Quran baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm)nya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Quran pada santri di TPQ. Dan peneliti memilih TPQ Darul Ma'arif sebagai objek penelitian karena TPQ Darul Ma'arif adalah lembaga nonformal yang pertama kali membuat progam bina baca Al-Quran dengan menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Selain itu dalam ukuran keberhasilan proses pembelajaran Al-Quran, di TPQ Darul Ma'arif dapat dikatakan cukup berhasil. Dari paparan diatas maka saya mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaiman penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun 2014/2015?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun 2015.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar Tahun 2014/2015.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan membantu upaya ustadz-ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ secara keseluruhan, terutama di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**

Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. **Secara praktis**

1) Bagi santri di TPQ Darul Ma'arif

a) Hasil dari penelitian ini dapat membuat para Santri di TPQ Darul Ma'arif menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

b) Keaktifan belajar dan kemampuan santri semakin meningkat.

c) Pemahaman santri tentang ilmu agama semakin bertambah dan semakin mendalam.

2) Bagi para ustad-ustadzah di TPQ Darul Ma'arif

a) Pemahaman konseptual teori dan praktis ustadz-ustadzah tentang pemanfaatan metode usmani dalam membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar.

b) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

3) Bagi kepala di TPQ Darul Ma'arif

a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di TPQ Darul Ma'arif.

b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu TPQ.

4) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Agar menciptakan pemahaman bentuk kesamaan didalam kesalah pahaman para pembaca, maka penulis mempertegaskan istilah-istilah dalam judul "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Santri Di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar".

1. Secara konseptual

a) Metode usmani

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah – langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.[13] Metode usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi

[13]Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Rosda karya, 2014), hal. 19

yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-quran bagi semua kalangan.[14]

Jadi kesimpulannya metode usmani adalah suatu cara untuk mempermudah dalam proses belajar membaca Al-Quran dengan menggabungkan beberapa metode, secara sistematik.

b) Pembelajaran Membaca Al-Quran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konflek nominal yang bertalian dengan perfeks verbal "me" yang mempunyai proses.[15] pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variable strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajran dan atau pengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.[16]

Dalam membaca Al-Quran agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dan makna dari tiap ayat Al-Quran yang kita baca, tentunya kita perlu mengenal, mempelajari ilmu tajwid yakni tanda-tanda baca dalam tiap huruf ayat Al-Quran. Guna tajwid ialah sebagai alat mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafazkan dan hukum dalam membaca Al-Quran.

---

[14] Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Prakrtis Belajar Membaca Al-Quran"Usmani"*, (BLitar:2009), hal.6

[15] Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 5

[16] Mulyono, *Strategi Pembelajaran,…*, hal. 5

Membaca Al-Quran yang dalam makna sebenarnya adalah memahami Al-Quran dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. Jadi jelas-lah bahwa membaca adalah hal yang tak hanya untuk melihat atau menyurakan namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya.

Setiap huruf di Al-Quran memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Jadi maka layaklah ada anjuran membaca Al-Quran secara tartil, jadi bahasa Al-Quran memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris, bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al-Quran. Oleh karenanya jika berdoa mengguakan bacaan Al-Quran sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya.

Dari penjelasan membaca Al-Quran ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Quran ada makna memahaminya. Pun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca disini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya.

c) TPQ Darul Ma’arif ini merupakan pendidikan non formal mulai dari usia dini, dan setara dengan tingkat TK, SD/MI sampai pendidikan

yang lebih tinggi dibawah naungan departemen agama yang berada di wilayah ds.Dayu kec.Nglegok kab.Blitar.

2. Secara operasional

Penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran merupakan usaha yang dilakukan seorang guru dalam bidang Al-Quran guna untuk belajar menjaga keaslian bacaan dan keindahan Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan Rosulullah SAW.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

pada bab ini peneliti menggambarkan secara singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk tercapainya tujuan penulisan ini, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

pada bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka untuk dijadikan ukuran bab selanjutnya. Pada pembahasan kajian

pustaka ini memuat tengtang tinjauan pembelajaran membaca Al-Quran, tinjauan tentang TPQ, tinjauan tentang metode usmani dan tinjauan tentang penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Dan tentang penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

pada bab ini membahas tentang, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik/metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan peneliti, pembahasan temuan peneliti, yang berkaitan tentang penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Quran, kelebihan dan kekurang dari metode usmani dalam kemampuan membaca Al-Quran.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.